

BAB III

GAMBARAN UMUM REMAJA PENERIMA BEASISWA ISBANBAN

A. Profil Responden

Remaja yang memperoleh beasiswa pendidikan dari Isbanban (Istana Belajar Anak Banten) ini terdiri dari 24 orang yang tersebar di kabupaten dan kota di Provinsi Banten. Di Kota Serang sendiri terpilih 10 remaja penerima beasiswa yang biasa disebut iDreams (Isbanban Dream Scholarship) yang tentunya sudah melalui tahapan-tahapan seleksi sebelumnya. Dari 10 orang ini, difasilitasi oleh mentor yang berbeda. Tujuannya agar penerima beasiswa tidak hanya mendapat bantuan dalam segi materi semata, tetapi juga mendapatkan sosok pembimbing yang baik untuk membantu dan menyemangati mereka dalam proses belajar, juga membantu memberi arahan kepada penerima beasiswa saat ada kendala-kendala yang dialami.

Berdasarkan data para penerima beasiswa ini, karakteristik responden yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 orang penerima beasiswa yang berasal dari Kota Serang yang memiliki akses komunikasi dalam jejaring dan kurang menyukai proses membaca buku novel. 5 orang penerima beasiswa ini terdiri dari 4 orang penerima beasiswa

yang merupakan siswa SMA dan 1 penerima beasiswa yang merupakan siswa SMP. Adapun ke-5 responden tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Responden Konseling Individual dengan Teknik Pendekatan *Bibliotherapy*

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Jenjang Kelas
1	SA	MAN Kelas XII	<i>IPS</i>
2	KT	MAN Kelas XI	<i>IPA</i>
3	H	PKBM	-
4	WL	SMA Kelas X	<i>IPA</i>
5	AF	SMK Kelas XI	<i>Administrasi Perkantoran</i>

1. Responden SA

SA adalah seorang siswa kelas XII Jurusan IPS dan juga merupakan penerima beasiswa iDreams. SA merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, ayahnya telah meninggal dunia, dan saat ini SA tinggal bersama

Ibu dan Kakak kedua beserta adiknya di Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten.

SA adalah seorang siswi kelas XII IPS di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kota Serang. Selama di sekolah, ia selalu masuk peringkat 10 besar. Ia juga mempunyai cita-cita yang tinggi dan begitu mulia, yaitu ingin menjadi seorang guru. Cita-cita tersebut tidak cukup mudah untuk ia capai, karena melihat kondisi ekonomi keluarga yang kurang. Tapi SA tidak sedikitpun berpikir untuk menyerah.¹

Melihat kondisi tersebut, justru menjadi tambahan bekal semangat yang cukup banyak baginya untuk terus belajar dan berusaha mencari peluang di setiap kesempatan. Menurut sang Ibu, SA sangat ulet dalam belajar, sebab saat libur sekolah pun ia terus berteman dengan buku-buku pelajarannya di rumah. Kakaknya pun turut bangga kepada SA karena mampu menjaga semangat demi melanjutkan pendidikan sebagai jembatan untuk mencapai cita-cita mulianya.²

SA menjadi salah satu penerima beasiswa Isbanban. Awal mula ia tahu adanya beasiswa Isbanban yaitu dari guru BK di sekolahnya. Ia menjadi pendaftar terakhir.

¹ Hasil wawancara dengan SA pada tanggal 02 Januari 2020 di Rumah SA.

² Hasil wawancara dengan SA pada tanggal 02 Januari 2020 di Rumah SA

Syarat pertama untuk mendaftar beasiswa Isbanban yaitu membuat tulisan berupa esai. Kemudian setelah melalui seleksi, pengumuman diberikan melalui pesan singkat lewat telepon. Dari sekian banyak yang mendaftar, SA menjadi salah satu pendaftar yang mendapat konfirmasi bahwa dirinya lolos dan menuju tahap wawancara. Wawancara dilakukan di rumah SA, karena pihak Isbanban yang sengaja mendatangi rumahnya untuk wawancara sekaligus melihat kondisi keluarga SA yang sebenarnya.

"SA gak mau nyerah gitu aja, Kak. Walaupun SA enggak dapet dukungan penuh dari Ibu untuk melanjutkan pendidikan, tapi SA mau buktiin kalau mau usaha lebih keras SA pasti bisa kuliah. SA mau terus belajar, dan cari beasiswa"³, tuturnya tegas.

2. Responden KT

Responden KT merupakan anak ke-3 dari 5 bersaudara. Saat ini KT mengenyam pendidikan ditingkat SMA/Sederajat di salah satu sekolah negeri di Kota Serang. Ia adalah anak dari ayah yang bekerja sebagai buruh tani dan ibu yang juga kesehariannya hanya mengambil sayuran genjer dan kangkung untuk dijual.

³ Hasil wawancara dengan SA pada tanggal 25 Januari 2020 di Rumah SA

KT merupakan anak yang sangat aktif dan juga berprestasi. Terlihat dari berbagai macam kegiatan organisasi sekolah terutama pramuka yang ia ikuti sampai saat ini, dan sudah ditunjuk sebagai pelatih pramuka di SD dan SMPnya. Ia juga dipercaya menjadi ketua OSIS di sekolahnya sekarang. Saat ditemui di rumahnya pada tanggal 10 Mei 2020, ia bercerita banyak hal terutama tentang kondisi ekonomi keluarganya yang ia anggap memiliki sedikit saja pengaruhnya terhadap proses belajar. Dengan kata lain KT tidak begitu terpengaruh oleh kondisi ekonomi keluarganya yang kurang, baginya semangat belajar harus tetap tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Justru dengan tetap memiliki semangat belajar yang tinggi inilah yang membuatnya bertahan dan menjadi harapan baik untuk masa depan.⁴

Prestasi yang KT raih sudah sejak ia bersekolah di jenjang Sekolah Dasar. Prestasi-prestasi tersebut antara lain:

- a. Saat duduk di bangku Sekolah Dasar
 - 1) Juara 1 lomba puisi
 - 2) Juara 1 lomba adzan
- b. Saat duduk di bangku SMP

⁴ Hasil wawancara dengan KT pada tanggal 11 Mei 2020 di Rumah KT

- 1) Menjabat sebagai anggota OSIS yang dipilih langsung oleh guru di sekolahnya.
 - 2) Menjuarai berbagai macam lomba pramuka.
 - 3) Menjabat sebagai ketua pramuka (pratama).
- c. Saat duduk di bangku SMA/Sederajat
- 1) Mengikuti pramuka ambalan, DKR (Dewan Kerja Ranting) Kecamatan Serang, Saka Wanabakti Kota Serang, pelatih pramuka di SD dan SMP, dan Hockey Kabupaten Serang.
 - 2) Ketua OSIS.
 - 3) Penerima beasiswa dari *Isbanban Foundation*.

Selain memiliki segudang agenda kegiatan di sekolah, ia juga belajar mengurus usaha ternak kecil-kecilan di rumahnya. Ternak ayam dan ikan yang ia urus di belakang rumahnya memang merupakan salah satu cita-citanya sejak SMA.⁵

3. Responden H

Responden H merupakan anak berusia 14 tahun, ia anak bungsu dari 6 bersaudara. Ia sudah menjadi yatim piatu sejak kecil, ayahnya meninggal saat ia berusia 10 tahun dan setelah 2 tahun kemudian ibunya pun meninggal dunia. Ia sangat terpukul atas kepergian

⁵ Hasil wawancara dengan KT pada tanggal 11 Mei 2020 di Rumah KT

ibunya sampai ia menjadi tidak ingin bersekolah lagi. Saat ini ia tinggal di rumah peninggalan orangtuanya bersama 2 kakak perempuannya yang bekerja di toko baju di salah satu pasar di Kota Serang. Saat kedua orangtuanya tiada, H sempat mengalami putus sekolah karena keadaan emosi diri yang belum bisa terkontrol secara baik dan kondisi ekonomi keluarganya tidak cukup mendukung untuk melanjutkan sekolah.⁶

Keadaan ekonomi kakak-kakaknya pun bisa dikatakan kurang, mereka tergolong keluarga pra-sejahtera. Tak jarang, H sering tidak dapat uang jajan dari mereka. Kakak pertamanya yang bertanggung jawab, pengganti kedua orangtuanya hanya bekerja sebagai supir matrial dan harus menghidupi istri dan kedua anak-anaknya. Begitupun dengan kakak-kakaknya yang lain, hanya bekerja sebagai buruh pabrik dan pekerja serabutan. Kurangnya perhatian dan semenjak kehilangan *support system* dalam hidupnya, H sempat tidak bisa mengontrol dirinya ketika bergaul, sampai-sampai ia pernah bergabung dengan anak-anak “nakal” dan biasa main tidak ingat waktu sejak usia 8 tahunan.

Penyesalan dan rasa bersalah sudah ia sadari dan saat ini ia aktif belajar di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa

⁶ Hasil wawancara dengan H pada tanggal 5 Juni 2020 di Rumah H

Kota Serang. Di sana juga lah ia mendapat info ada beasiswa dari Isbanban untuk anak-anak yang memang memiliki semangat belajar tinggi namun terkendala karena kondisi ekonomi yang kurang. Ia dengan dibantu oleh kakak-kakak yang ada di Rumah Pintar bergegas mendaftarkan diri untuk mengikuti beberapa tahapan seleksi. Setelah ia dinyatakan lolos, saat ini ia bisa melanjutkan pendidikannya dengan mengambil paket A di Kota Serang tidak jauh dari tempatnya tinggal.

Ia bercita-cita menjadi bidan dan menjadi sukses dengan langkah yang ia ambil sekarang. Rasa semangat dan tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan sangat ia pegang teguh. Meski sesekali ia merasa kurang yakin dengan kemampuannya sendiri.⁷

4. Responden WL

WL merupakan putri kedua dari tiga bersaudara. Kini ia duduk di bangku kelas XI IPA di salah satu sekolah negeri di Kota Serang. Dulu, bapaknya bekerja sebagai buruh bangunan, tapi beberapa bulan lalu mengalami kecelakaan yang mengakibatkan tangan sebelah kanannya patah, karena hal tersebut bapaknya tidak bisa melakukan pekerjaan seperti biasanya lagi. Kini, ibunya lah yang

⁷ Hasil wawancara dengan H pada tanggal 5 Juni 2020 di Rumah H

menggantikan posisi bapak sebagai pencari nafkah untuk keluarga dengan berjualan nasi setiap pagi di sekolah.

Sebelum berangkat ke sekolah, WL membantu sang ibu mempersiapkan dagangan terlebih dahulu, setelah siap, ia bergegas menuju sekolah dengan berjalan kaki. Tidak selesai sampai di situ, sepulang sekolah sekitar pukul 4 sore, WL melanjutkan tugasnya untuk menggantikan sang ibu berjualan sampai menjelang maghrib.

Meski demikian, WL merupakan anak yang pandai. Dapat dilihat dari pencapaiannya di kelas ia selalu mendapat peringkat tertinggi semasa sekolah. Berbagai macam perlombaan pun pernah ia ikuti, seperti lomba pildacil, cerdas cermat, menyanyi, dan lain-lain. Di bidang akademik, WL memiliki kecintaan terhadap mata pelajaran Fisika dan itu memperkuat mimpi besarnya untuk menjadi seorang Guru Fisika.⁸

“WL pingin kuliah di Jurusan Fisika dengan jalur beasiswa, Kak. Pingin jadi guru yang bisa mencerdaskan anak bangsa, dan membuat orangtua bangga.” -WL.

⁸ Hasil wawancara dengan WL pada tanggal 07 Juni 2020 di rumah WL

5. Responden AF

Responden AF berusia 17 tahun dan saat ini menduduki bangku kelas XI di salah satu SMK di Kota Serang dengan Jurusan Administrasi Perkantoran. AF juga memiliki adik yang berbeda 1 tahun dengannya dan belajar di sekolah yang sama tapi mengambil jurusan yang berbeda. AF dan adiknya memiliki semangat sekolah yang sangat tinggi, mereka berdua harus bangun pagi sekali untuk persiapan berangkat ke sekolahnya, karena jarak dari rumah ke sekolah cukup jauh dan akses angkot juga sangat jarang ditemui.

Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi AF, justru ia menganggapnya sebagai tantangan yang harus mampu ia lalui. Selain mempersiapkan keperluan pribadinya untuk sekolah, AF juga membantu ibunya mengolah makanan dari bahan dasar pisang untuk dibawa lalu dijual di sekolahnya nanti.⁹

AF tinggal bersama Ibu, Adik, Paman, dan juga Neneknya yang sedang sakit Stroke. Di dalam rumah mungil nan sederhana ia tinggal bersama keluarganya tersebut. Sewaktu masih kecil, ia dan adiknya sempat dibawa ke Jawa dan diasuh oleh keluarga almarhum ayahnya di sana. Kemudian karena AF dan adiknya

⁹ Hasil wawancara dengan AF pada tanggal 10 Juni 2020 di rumah AF

sering mengalami sakit, beberapa tahun kemudian ia dan adiknya dibawa lagi ke Serang oleh ibunya dan tinggal di sini sampai saat ini.

AF merupakan anak yang rajin, dapat dilihat dari kesehariannya yang bisa dikatakan tidak pernah absen datang ke Perpustakaan Daerah Banten untuk membaca buku di sana, baik membaca buku pelajaran sekolah maupun membaca fiksi yang cukup ia gemari.

Di sekolahnya pun AF merupakan siswa yang berprestasi. Kegemarannya dalam membaca buku menjadi salah satu faktor pendukung ia dalam mencapai prestasi yang tinggi. Ia menyampaikan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi supaya menjadi sukses dan bisa membuat keluarganya bangga juga bahagia.

Keinginan untuk bisa terus melanjutkan pendidikan tentu bukan hanya dibutuhkan dukungan dari segi ekonominya saja, tapi juga perlu modal semangat dan kemauan yang tinggi agar berprestasi. Pemikiran tersebut muncul setelah AF menerima beasiswa iDreams, dan ia sangat ingin mempertahankan beasiswanya tersebut sampai ia lulus sekolah nanti. Bahkan saat mau memasuki perkuliahan ia pun ingin berusaha mencari beasiswa lagi, dan itu membutuhkan semangat lebih dalam

meningkatkan atau menstabilkan prestasi baik yang biasanya ia raih semasa sekolah.¹⁰

B. Gambaran Kondisi Psikologis Remaja Penerima Beasiswa iDreams dalam Meningkatkan Semangat Berprestasinya Guna Mempertahankan Beasiswa yang Diraih

1. Responden SA

SA adalah seorang siswi kelas XII IPS di salah satu Madrasah Aliah Negeri di Kota Serang. SA juga merupakan penerima beasiswa IDREAMS. Selama di sekolah, ia selalu masuk peringkat 10 besar. Ia juga mempunyai cita-cita yang tinggi dan begitu mulia, yaitu ingin menjadi seorang guru. Ia sadar bahwa cita-cita tersebut tidak cukup mudah untuk ia capai, karena melihat kondisi ekonomi keluarga yang kurang, tapi SA tidak sedikitpun berpikir untuk menyerah. SA sudah memiliki keyakinan bahwa jika ia terus berusaha mencari jalan, di waktu yang tepat jalan itu pasti bisa ditemukan. Keyakinan itu lah yang membuat SA sampai saat ini tetap bertahan melanjutkan sekolah, semangat belajar, meski seringkali ibu SA menurunkan semangatnya karena

¹⁰ Hasil wawancara dengan AF pada tanggal 10 Juni 2020 di rumah AF

ketidakyakinan beliau terhadap kemauan dan kegigihan SA dalam dunia pendidikan.¹¹

SA mengatakan bahwa ia juga terkadang memang merasa ingin menyerah karena tidak ada dukungan dari ibunya. Pernah suatu waktu ia menuruti saran dari ibunya supaya tidak menghidupkan mimpi yang selama ini ia bangun. Akibatnya prestasi di kelas juga sempat menurun. Di saat yang bersamaan SA mendapat kabar dari seorang guru BK di sekolahnya, bahwa ada yayasan sosial yang sedang membuka kesempatan beasiswa kepada anak-anak yang memiliki kemauan sekolah yang tinggi dan berprestasi namun terkendala ekonomi. Dari sana lah harapan SA kembali tumbuh, ia bergegas mengikuti seleksi calon penerima beasiswa dari yayasan sosial yaitu ISBANBAN (Istana Belajar Anak Banten). Nama beasiswanya adalah iDreams (Isbanban Dreams Scholarship). Beberapa waktu setelah pendaftaran, SA pesimis karena tidak kunjung ada pemberitahuan lolos atau tidaknya. Namun, beberapa hari berikutnya ia mendapati pesan singkat yang masuk berisi pemberitahuan bahwa ia dinyatakan lolos seleksi tahap awal atau seleksi dari berkas yang telah SA kirim sebelumnya kepada pihak ISBANBAN. setelah lolos seleksi berkas, dilanjut pada

¹¹ Hasil wawancara dengan SA pada tanggal 02 Januari 2020 di rumah SA

tahap selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara ini dilakukan oleh salah satu pengurus ISBANBAN yang mendatangi langsung rumah SA. Pada sesi ini lah, kesempatan SA untuk membuktikan kepada ibunya bahwa ia tidak henti-hentinya berjuang demi masa depan. Setelah dilakukan wawancara, tak lama ada pemberitahuan kembali bahwa SA resmi menjadi salah satu penerima beasiswa iDreams.¹²

Di satu sisi selain SA merasa senang karena dapat melanjutkan sekolah dengan beasiswa yang ia raih, SA masih beberapa kali merasa ragu akan dapat mempertahankan beasiswanya sampai ia lulus sekolah atau tidak. Waktu ia memasuki kelas XII, dan mulai disibukkan dengan berbagai kegiatan belajar tambahan seperti bimbingan (bimbingan belajar) di sekolah, kerja kelompok, prestasinya di kelas malah sempat menurun padahal ia merasa sudah cukup baik dalam belajar. Hal tersebut yang semakin membuatnya ragu dan menurun semangat belajarnya.¹³

¹² Hasil wawancara dengan SA pada tanggal 02 Januari 2020 di rumah SA

¹³ Hasil wawancara dengan SA pada tanggal 02 Januari 2020 di rumah SA

2. Responden KT

Responden KT saat ini mengenyam pendidikan di salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kota Serang. Ia menjabat sebagai Ketua OSIS sejak awal memasuki kelas XI, tentu alasan ia terpilih atau dipercaya menjadi Ketua OSIS oleh teman-teman dan para guru di sekolahnya karena prestasi KT baik dalam bidang akademik maupun nonakademiknya.¹⁴

KT mempunyai banyak kegiatan-kegiatan positif di sekolah maupun di rumah. Ia mengaku bahwa dirinya terlahir bukan dari keluarga yang serba kecukupan, tetapi sebaliknya. Maka dari itu, ia memilih untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan positif yang harapannya dapat menjadi bekal serta jalan untuk memudahkan ia menggapai cita-citanya kelak. Ia percaya, kalau di masa mudanya ia gigih memperbaiki kehidupannya dan sebagai upaya menghidupkan mimpinya, suatu saat pasti ia akan mendapatkan hasil yang baik.

Beasiswa iDreams yang diberikan oleh ISBANBAN kepadanya menjadi salah satu bukti hasil dari apa yang ia lakukan selama ini. Ia semakin percaya bahwa akan selalu ada jalan terbaik selama ia melakukan hal-hal baik. Beasiswa ini membuat ia lebih semangat untuk terus

¹⁴ Hasil wawancara dengan KT pada tanggal 11 Mei 2020 di rumah KT

berprestasi di sekolah. Namun, KT sempat bercerita bahwa ada di satu momen di mana ia pernah merasa *down*. Hal itu disebabkan karena proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dirumahkan dalam jangka waktu yang lama baginya semenjak covid-19 menyerang Indonesia. Proses belajar yang berubah dan rencana-rencana KT bersama teman-teman organisasi di sekolah banyak sekali yang tidak terealisasi menyebabkan KT merasa kebingungan yang sangat mengganggu konsentrasinya dalam belajar selama di rumah.¹⁵

Keterbatasan ekonomi menjadi hal dasar yang membuat ia harus kualahan memikirkan bagaimana solusinya. Selama belajar di rumah, ia harus lebih sering mengisi pulsa atau kuota internet untuk keperluan penunjang proses belajarnya yang memang dilakukan secara daring (dalam jejaring). Sedangkan orangtua KT penghasilannya tidak bertambah, bahkan malah menurun. Terkadang jangankan untuk membeli kuota internet, untuk membeli lauk makan sehari-hari saja tidak ada. Keadaan seperti ini mulai membuat KT pesimis akan mimpinya.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan KT pada tanggal 11 Mei 2020 di rumah KT

¹⁶ Hasil wawancara dengan KT pada tanggal 11 Mei 2020 di rumah KT

3. Responden H

H merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara. Ia menjadi yatim piatu sejak beberapa tahun yang lalu. Semenjak ditinggalkan oleh Ibunya, ia merasa terpukul dan memilih untuk berhenti bersekolah pada waktu ia masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Selain karena ia merasa kehilangan sosok ibu, alasan ia memutuskan berhenti sekolah juga karena melihat kondisi ekonomi keluarganya yang serba kekurangan. Sama halnya dengan SA, H juga sebetulnya anak yang mandiri dan gigih. Namun, pihak keluarga H yakni kakak-kakaknya juga kurang memberikan dukungan kepada H untuk melanjutkan pendidikan dan meraih mimpinya.

H sempat bercerita bahwa dulu ia pernah bergaul dengan anak-anak punk, ia jarang pulang ke rumah, ia membantah nasihat-nasihat ibunya selama masih ada untuk menjadi anak yang nurut dan fokus pada proses belajarnya sewaktu ia masih sekolah. H melakukan itu karena terhasut oleh ajakan teman-temannya. Namun semenjak ibunya meninggal dunia, ia sadar bahwa yang dilakukannya selama ini adalah sebuah kesalahan besar. Hal tersebut juga sangat disesali oleh H.¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan H pada tanggal 05 Juni 2020 di rumah H

Suatu waktu, H bertemu dengan salah satu relawan Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa yang ada di Kota Serang kemudian ia diajak untuk ikut belajar bersama di Rumah Pintar tersebut. sejak saat itu, H merasa mimpinya mulai tumbuh kembali. Ia mulai belajar membaca Al-Qur'an, berhitung dan lain-lain bersama teman-temannya yang juga memiliki pengalaman hidup yang tidak jauh beda dengan H. Dari Rumah Pintar juga ia mendapat info ada beasiswa dari ISBANBAN untuk anak-anak yang memiliki semangat belajar tinggi namun terkendala ekonomi. Kemudian setelah ia mendaftar dan mengikuti seleksi, ia lolos dan saat ini H melanjutkan sekolah formal dengan mengambil paket B.

Tentu H merasa senang sekali bisa melanjutkan pendidikannya, kakak-kakanya juga mulai mendukung dan percaya pada mimpi H. Namun, tidak lama setelah ia masuk sekolah formal lagi, proses belajarnya kembali terhambat. Kali ini bukan karena alasan keluarga yang kurang mendukung, tetapi karena adanya covid-19 yang membuat sproses belajarnya dirumahkan. Semenjak ada putusan belajar dari rumah, H tidak pernah mendapat pengajaran dan info apa pun dari pihak sekolah. Ia merasa

gagal, menganggap kejadian ini memang menunjukkan pada H bahwa ia seharusnya tidak sekolah lagi.¹⁸

4. Responden WL

Responden WL merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Ia mempunyai seorang kakak yang saat ini duduk di bangku kuliah semester akhir di salah satu Universitas di Banten. Dan WL saat ini duduk di bangku SMA kelas X di Kota Serang. WL adalah anak yang berprestasi, dapat dilihat dari hasil penilaian WL yang mendapat nilai tertinggi saat seleksi penjurusan awal ia masuk sekolah. Sama seperti KT, WL juga mendapat dukungan penuh dari keluarga khususnya kedua orangtuanya. Hanya keadaan ekonomi yang kurang yang membuat WL terkadang merasa tidak percaya diri.

WL mempunyai mimpi bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan seperti kakaknya dan mewujudkan mimpi WL menjadi seorang guru. Ia ingin melanjutkan kuliah di UIN SMH Banten di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Saat WL mengetahui informasi dibukanya kesempatan menerima beasiswa dari ISBANBAN yaitu beasiswa IDreams, WL sangat antusias untuk mengikuti seleksi. Setelah ia mengirimkan berkas

¹⁸ Hasil wawancara dengan H pada tanggal 05 Juni 2020 di rumah H

persyaratan kepada pihak ISBANBAN, kemudian ia dinyatakan lolos dan masuk ke tahap seleksi yang terakhir yaitu tahap wawancara. Seperti biasa, pada tahap wawancara, salah satu pengurus ISBANBAN mendatangi rumah calon penerima beasiswanya termasuk mendatangi rumah WL. Setelah dilakukan tahap wawancara, beberapa hari kemudian WL mendapat kabar baik lagi, ia lolos sebagai penerima beasiswa iDreams.¹⁹

Semua yang berkaitan dengan biaya sekolah ditanggung oleh Isbanban, dan WL bisa lebih fokus dalam belajar tanpa memikirkan biaya yang sebelumnya ditanggung oleh orangtuanya. Meski demikian WL juga merasa ekonomi keluarga semakin kesulitan sejak adanya covid-19. Ibu dan dirinya yang biasa berjualan di sekolah tidak bisa berjualan karena sekolahnya diliburkan dan semua siswa belajar dari rumah. Ditambah lagi melihat kondisi ayahnya yang beberapa bulan lalu mengalami kecelakaan kerja yaitu jatuh dari ketinggian saat bekerja sebagai buruh bangunan. Akibat dari kecelakaan itu ayahnya mengalami cedera serius di tangan sebelah kanannya dan belum bisa bekerja lagi sampai saat ini. Selain ikut khawatir memikirkan biaya hidup sehari-hari karena orangtuanya tidak bekerja lagi, WL juga cukup

¹⁹ Hasil wawancara dengan WL pada tanggal 07 Juni 2020 di rumah WL

kesulitan menjalankan proses belajar dari rumah. Ia merasa tidak bisa fokus selama belajar dari rumah dan juga tidak bisa leluasa bertanya saat ada materi yang kurang bisa dimengerti. WL khawatir tidak bisa mempertahankan prestasinya karena ia mengaku beberapa kali kehilangan semangat belajarnya karena terganggu oleh pemikiran kondisi ekonomi di dalam keluarganya.²⁰

5. Responden AF

Responden AF adalah klien terakhir dalam penelitian yang penulis lakukan. Ia merupakan siswi SMK kelas XI di Kota Serang. Jurusan yang ia tempuh di masa sekolahnya yaitu Administrasi Perkantoran. Sama halnya dengan keempat klien yang lain, kondisi ekonomi keluarga AF juga terbilang kurang mampu. Tetapi, AF juga merupakan anak yang berprestasi sehingga ia bisa mendapatkan beasiswa dari ISBANBAN. Ia sangat bersyukur atas pencapaian yang telah ia raih.

AF senang sekali membaca buku dan ia sering menghabiskan waktu sepulang sekolahnya di Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Banten. Ia anak yang rajin dan gigih dalam belajar dan juga membantu orangtuanya. AF sudah ditinggal ayahnya sejak kecil, dan

²⁰ Hasil wawancara dengan WL pada tanggal 07 Juni 2020 di rumah WL

karenanya saat ini AF tumbuh menjadi anak yang mandiri. Ia membantu ibunya berjualan gorengan ke sekolah demi biaya hidup dan sekolah AF serta adiknya yang bersekolah di SMK yang sama. AF mengatakan bahwa ia tidak pernah sedikitpun merasa malu saat harus berjualan di sekolah. Justru ia mau menunjukkan kepada teman-temannya bahwa kerja kerasnya akan membawa ia pada hasil yang baik asal tetap mempunyai semangat belajar dan prestasi yang tinggi.²¹

Suatu waktu AF juga pernah merasa lelah selayaknya anak seusianya yang lain, selain mempunyai kewajiban belajar di sekolah, ia juga punya tanggung jawab membantu ibunya untuk mengumpulkan rupiah demi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terkadang ia merasa ingin bebas bermain pada saat libur sekolah, tapi tidak bisa karena masih harus membantu berjualan. Saat ditanya tentang tujuan AF kedepan, ia lantang menjawab akan bekerja terlebih dahulu dan tidak terpikirkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Alasannya karena AF tidak ingin memberatkan ibunya jika harus membiayai kuliahnya nanti. Tapi, selama ia masih menjadi siswi di sekolah ia mengatakan akan tetap

²¹ Hasil wawancara dengan AF pada tanggal 10 Juni 2020 di rumah AF

melakukan yang terbaik agar prestasinya tetap bertahan dan membuat keluarga bangga.

Ia bercerita bahwa saat ini sering merasa khawatir tidak bisa mempertahankan prestasi karena semangatnya terkadang naik terkadang juga menurun. Hal itu diperparah karena proses belajarnya dilakukan di rumah semenjak adanya covid-19. Hal lain yang mempengaruhi ialah ditutupnya perpustakaan yang biasa menjadi tempatnya menghabiskan waktu dengan membaca di sana. Ia merasa kebingungan harus melakukan apa lagi karena tidak ada buku-buku baru yang bisa ia baca di rumah untuk memotivasi supaya tetap semangat belajar dan memperahankan prestasi sampai ia lulus sekolah nanti.²²

C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Remaja dalam Meningkatkan Semangat Berprestasi

Remaja penerima beasiswa iDreams (Isbanban Dreams Scholarship) batch 2 ini mengalami beberapa kendala dalam mempertahankan semangat berprestasinya, seperti kurangnya rasa percaya diri dalam menggapai cita-cita, khawatir tidak dapat mempertahankan beasiswa, dan pesimis akan masa depan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

²² Hasil wawancara dengan AF pada tanggal 10 Juni 2020 di rumah AF

1. Kondisi ekonomi keluarga yang bisa dikatakan kurang mampu.
2. Kurangnya dukungan dari orang sekitar, khususnya orangtua dan keluarga.
3. Sangat minim motivasi yang didapat untuk meningkatkan semangat berprestasi sebagai langkah dalam menggapai cita-cita.

Tabel 3.2

Gambaran Kondisi Psikologis Responden Sebelum Melakukan Proses Konseling.

No	Nama Responden	Kondisi Psikologis Sebelum Proses Konseling
1	SA	Merasa kesulitan menemukan cara untuk tetap semangat dalam proses belajarnya. SA juga beberapa kali merasa tidak yakin akan bisa mewujudkan mimpinya untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena prestasinya sempat menurun dan kondisi ekonomi keluarganya juga kurang mampu untuk membiayai kuliahnya nanti.

2	KT	Sudah memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke IPB karena minatnya di bidang pertanian dan peternakan. Namun, masih sering ragu pada persoalan biaya karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang. Masih harus berusaha untuk tetap semangat dalam belajar supaya bisa terus berprestasi dan bisa masuk kuliah dengan jalur beasiswa.
3	H	Belum memiliki rencana-rencana kedepan, masih sering kebingungan dan ragu akan bisa tetap lanjut sekolah dengan mempertahankan beasiswa karena kurangnya penyemangat dalam proses belajarnya.
4	WL	Sudah cukup percaya diri karena selalu mendapat prestasi tinggi di sekolahnya, dan mendapat dukungan penuh dari keluarganya. Hanya beberapa kali saja ia terbawa suasana sering bermain bersama teman-temannya dan ia khawatir akan

		mengganggu fokusnya dalam belajar, karena ia harus mempertahankan prestasinya.
5	AF	Memiliki semangat belajar yang tinggi dan cukup percaya diri. Namun belum memiliki tujuan melanjutkan pendidikan karena terkendala ekonomi dan saat ini ia cukup merasa ragu akan prestasinya di sekolah selama ia jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca, memperluas pengetahuannya dan mengerjakan beberapa tugas yang mengharuskan ia banyak mencari referensi dari bacaan sedangkan di rumahnya tidak ada buku-buku yang ia butuhkan untuk menunjang proses pembelajarannya karena pandemi.